

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi ialah bagian krusial pada pembangunan ekonomi suatu negara, dan Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek ini selama beberapa tahun terakhir. Data dari BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) mengindikasikan peningkatan yang terus-menerus dalam realisasi investasi, mencakup baik PMDN ataupun PMA. Di 2023, total jumlah investasi yang sudah terjadi di Indonesia mencapai angka yang mengagumkan, yaitu Rp 1.207,2 triliun, menunjukkan peningkatan senilai 6,2% dibanding tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, PMDN berkontribusi sebesar Rp 707,4 triliun, sementara PMA menyumbang Rp 499,8 triliun. Pertumbuhan ini mencerminkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi investasi, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan global yang kompleks.

Menyadari pentingnya peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah Indonesia, melalui OJK, telah menerapkan strategi yang komprehensif dan inovatif untuk menaikkan partisipasi masyarakat di kegiatan investasi. Fokus utama dari upaya ini yakni menarik minat generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk aktif berinvestasi di pasar keuangan. Langkah ini didasari oleh pemahaman bahwa generasi muda mempunyai potensi besar menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, OJK telah meluncurkan berbagai program edukatif yang ditargetkan khusus untuk kalangan muda. Program-program seperti Sekolah Pasar Modal dan kampanye

"Yuk Nabung Saham" telah dirancang dan diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan investasi. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya bertujuan memberi pengetahuan dasar tentang investasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri serta keterampilan praktis yang diperlukan agar berpartisipasi pada pasar keuangan.

Di beberapa tahun terakhir, terjadi kenaikan signifikan dalam minat investasi di kalangan mahasiswa Indonesia. Berlandaskan data dari BEI, per Oktober 2023, jumlah investor di pasar modal Indonesia telah melampaui 11 juta, dengan > 60% di antaranya berusia di bawah 30 tahun (BEI, 2023). Fenomena ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran generasi muda akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan potensi pasar modal sebagai instrumen untuk mencapai tujuan finansial mereka. Namun, meskipun tren ini menggembirakan, proses mengubah ketertarikan menjadi tindakan nyata dalam investasi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi mahasiswa yang baru memulai atau sedang mempertimbangkan untuk terjun ke dunia investasi.

Meskipun terdapat peningkatan minat yang signifikan, studi yang dijalankan Pajar dan Pustikaningsih (2017) menunjukkan bahwasanya mahasiswa menghadapi beberapa hambatan sehari-hari dalam merealisasikan minat mereka ke dalam aktivitas investasi aktif, termasuk keterbatasan pengetahuan dan modal untuk memulai. Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman komprehensif tentang mekanisme investasi dan profil risiko berbagai instrumen keuangan. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menjadi penghalang signifikan, yang dapat menghambat realisasi minat investasi menjadi langkah

nyata. Hal ini diperkuat oleh Marbun (2019) yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mengenai investasi memiliki dampak besar terhadap kecenderungan orang tersebut untuk berinvestasi. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki individu tentang berbagai aspek investasi, seperti jenis instrumen, potensi keuntungan, serta risiko yang terlibat, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut akan terlibat dalam aktivitas investasi.

Mengingat hambatan tersebut, penting untuk dipahami bahwa pengetahuan investasi bukan sekadar informasi tambahan, melainkan elemen penting yang membentuk landasan pengambilan keputusan investasi yang bijaksana. Fungsinya menjadi semakin vital mengingat perannya sebagai dasar yang mengarahkan investor dalam memahami berbagai instrumen investasi, dan mengevaluasi perbandingan antara risiko dan *return* yang sesuai dengan tujuan finansial mereka. Menurut Listyani dkk. (2019), edukasi investasi memainkan peran penting bagi mahasiswa yang hendak mulai berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan dasar tentang investasi serta berbagai instrumen keuangan merupakan langkah awal yang penting dalam membangun fondasi investasi yang kuat.

Dalam dunia investasi, setiap investor memiliki perspektif yang berbeda terhadap risiko dan *return*. Umumnya, para investor berharap mendapatkan *return* yang sesuai dengan ekspektasi mereka. Namun, tidak semua investor memiliki kapasitas yang sama dalam menghadapi risiko investasi. Ada hubungan positif antara *return* dan risiko dalam investasi, di mana semakin besar risiko yang diambil, begitu pula potensi *return* yang dapat diperoleh (Widiatma, R. A., 2022). Konsep ini merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi dan mengatur

pembagian aset. Dengan demikian, investor yang cerdas tidak hanya fokus pada potensi keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan dengan seksama tingkat risiko yang dapat mereka toleransi. Mereka mengembangkan strategi investasi yang seimbang, mengharapkan keuntungan yang baik sambil mengelola risiko dengan hati-hati, sesuai dengan tingkat risiko dan tujuan finansial mereka masing-masing.

Keberhasilan dalam berinvestasi membutuhkan kemampuan untuk menganalisis dan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat membantu mengelola atau memitigasi risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, jika hanya mengandalkan ekspektasi akan *return* tidaklah cukup untuk menjamin keberhasilan investasi. Pemahaman yang mendalam tentang instrumen investasi yang mereka pilih, kondisi pasar, serta strategi manajemen risiko yang efektif. Penelitian oleh N. Putu Dewi dan Astrie (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih instrumen investasi dengan risiko moderat, meskipun *return* yang ditawarkan lebih rendah. Pemilihan ini mencerminkan pentingnya pemahaman hubungan antara risiko dan *return* dalam pengambilan keputusan investasi.

Modal investasi sering kali menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa yang ingin memasuki dunia investasi, mengingat sebagian besar dari mereka belum mempunyai sumber pendapatan tetap. Namun, keadaan investasi sekarang ini telah mengalami perubahan yang menguntungkan bagi investor pemula, khususnya mahasiswa. Saat ini, banyak perusahaan sekuritas kini menggunakan strategi inovatif untuk menarik minat investor muda. Mereka menawarkan program khusus yang membuat masuk ke pasar modal menjadi lebih mudah. Salah satu inisiatif utama adalah penurunan modal awal investasi menjadi hanya Rp 100.000. Selain

itu, terjadi penyesuaian dalam definisi lot saham, di mana 1 lot kini setara dengan 100 lembar saham, menjadikan investasi saham lebih terjangkau dan fleksibel.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Pramitari (2019) menegaskan pentingnya faktor modal dalam keputusan investasi mahasiswa. Studi ini memperlihatkan bahwasanya besaran modal minimal investasi sangat memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi. Temuan studi ini menyoroti betapa pentingnya aksesibilitas finansial dalam mendorong partisipasi mahasiswa atau investor muda di pasar modal. Kemudahan serta fleksibilitas yang ditawarkan oleh perusahaan sekuritas ini diharapkan dapat memotivasi dan menaikkan minat masyarakat, terutama mahasiswa, agar aktif berinvestasi di pasar modal. Dengan mengurangi hambatan finansial, inisiatif ini membuka peluang bagi lebih banyak mahasiswa untuk memulai perjalanan investasi mereka, menerapkan ilmu yang mereka pelajari, dan mulai membangun portofolio investasi sejak dini. Perkembangan ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa secara individual, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang pada pasar modal Indonesia secara keseluruhan, dengan menciptakan generasi baru investor yang lebih terdidik dan terlibat aktif dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain faktor modal minimal, aspek psikologis seperti motivasi juga memainkan peran krusial saat membentuk dan mempengaruhi minat seseorang pada investasi. Sebagai pemicu dari dalam, motivasi memiliki kekuatan untuk meningkatkan semangat dan memacu keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Namun, kenyataannya di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan antusiasme masyarakat untuk berinvestasi masih relatif rendah.

Fenomena ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait konsep dan praktik investasi. Untuk mengatasi masalah ini, calon investor perlu mengembangkan motivasi dari dalam diri mereka. Dorongan internal ini dapat menjadi pemicu yang kuat dalam mendorong individu untuk aktif mencari pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam berinvestasi. Di era digital yang serba terhubung ini, akses terhadap informasi mengenai strategi dan praktik investasi yang baik semakin mudah diperoleh. Kemudahan akses informasi ini berpotensi untuk menaikkan partisipasi di investasi pasar modal.

Guna memperkuat pemahaman tentang peran motivasi tersebut, penelitian Isticharoh dan Kardoyo (2020) mendukung pandangan bahwa ada hubungan positif antara motivasi diri dan minat untuk berinvestasi. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya motivasi diri memengaruhi signifikan minat investasi mahasiswa sebesar 9,36%. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memupuk dan memelihara motivasi diri sebagai faktor pendorong dalam keputusan investasi. Namun, ada beberapa perbedaan pendapat di penelitian-penelitian sebelumnya. Studi yang dijalankan Aini dkk. (2019) mengemukakan hasil yang berbeda, menyatakan bahwasanya motivasi investasi tidak memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (PM). Perbedaan temuan ini memperlihatkan kompleksitas hubungan motivasi serta minat investasi.

Di samping perbedaan temuan terkait motivasi, kedua penelitian juga menemukan hasil yang berbeda terkait pengaruh pengetahuan investasi. Isticharoh dan Kardoyo (2020) menemukan bahwasanya pengetahuan investasi tidak

memengaruhi minat investasi mahasiswa. Sementara Aini dkk. (2019) menemukan pemahaman investasi serta pengetahuan juga tidak memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di PM. Perbedaan temuan ini menggarisbawahi perlunya studi lebih lanjut untuk memahami nuansa dan konteks spesifik yang mungkin memengaruhi hubungan motivasi, pengetahuan, dan minat investasi. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman finansial, dan konteks sosio-ekonomi mungkin memainkan peran dalam memoderasi pengaruh motivasi serta pengetahuan pada minat investasi. Studi berikutnya dengan sampel yang lebih besar serta beragam diperlukan guna mengklarifikasi hubungan yang kompleks ini.

Berdasarkan berbagai temuan dan kesenjangan studi yang diuraikan, studi ini bertujuan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi keputusan investasi individu. Fokus utama dari penelitian ini adalah menyelidiki bagaimana faktor seperti pengetahuan, persepsi risiko dan potensi *return*, besarnya modal awal, serta motivasi berinvestasi dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk masuk ke pasar modal. Berlandaskan ruang lingkup tersebut, penelitian ini berjudul: **"Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Ekepektasi *Return*, Modal Minimal dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang dikemukakan, rumusan masalah yakni :

1. Apakah pengetahuan investasi memberikan pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal?

2. Apakah persepsi risiko investasi memberikan pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal?
3. Apakah ekspektasi *return* memberikan pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal?
4. Apakah modal minimal memberikan pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal?
5. Apakah motivasi memberikan pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuannya yakni menganalisis:

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2. Pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
3. Pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
4. Pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
5. Pengaruh motivasi diri terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan studi, dimaksudkan bahwasanya penelitian ini akan memberi manfaat ke beragam pihak yakni :

1. Bagi Peneliti

Dimaksudkan dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait faktor penentu minat investasi mahasiswa di pasar modal, serta mengembangkan kemampuan analisis dan studi di bidang investasi dan pasar modal.

2. Bagi Institusi

Dengan dilakukannya studi ini, maka dimaksudkan dapat memberi informasi dan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan program edukasi investasi yang lebih efektif bagi mahasiswa, dan membantu institusi keuangan dan pasar modal dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk menarik minat investasi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui studi ini, dimaksudkan dapat menjadi pedoman untuk studi lebih lanjut terkait minat investasi di kalangan mahasiswa, serta dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan eksplorasi lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di studi ini terdiri atas 5 bab yakni:

1. Bab I Pendahuluan

Di bab ini, akan diuraikan terkait latar belakang, masalah yang dijelaskan terkait topik yang diangkat, tujuan dan keuntungan dari penelitian, serta akan dijelaskan sistematika penulisan yang merangkum isi setiap bab.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan dasar teori, ulasan penelitian sebelumnya, serta penyusunan hipotesis. Teori yang mendasari penelitian ini berkaitan dengan variabel penelitian seperti pengetahuan investasi, persepsi risiko, ekspektasi *return*, modal minimum, serta motivasi yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Ulasan studi yang ada sebelumnya mencakup penjelasan tentang penelitian yang sudah dilakukan. Sementara itu, dalam pengembangan hipotesis, ada jawaban sementara dari peneliti mengenai masalah yang akan diteliti.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas informasi mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, populasi yang diteliti, sampel yang dipilih, metode pengambilan sampel, sumber informasi, cara pengumpulan data, variabel yang diteliti, definisi operasional dari variabel, serta model penelitian dan metode analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas ringkasan penelitian, pengujian, serta analisis data yang telah dilaksanakan. Selain itu, juga dibahas hasil dari pengujian hipotesis yang berlandaskan teori, studi sebelumnya, serta situasi yang terjadi selama periode penelitian ini dilaksanakan.

5. Bab V Penutup

Kesimpulan yang didapat dari pengolahan data, pengujian hipotesis, serta pembahasan mendalam temuan penelitian yang dilaksanakan di bab sebelumnya dirinci dalam bab ini. Bab ini juga memberikan batasan penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

